

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) objek/variabel penelitian adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu, konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Dapat dirumuskan bahwa objek/variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal (X) dan penatausahaan barang milik daerah (Y).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Secara umum tujuan penelitian ada tiga maca yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian, turut menentukan keberhasilan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Secara umum, data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan kedua metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan secara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kuantitatif yang juga dinamakan metode tradisional disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru serta

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Selain itu data yang diolah dalam metode kuantitatif yaitu berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014), pendekatan deskriptif adalah:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2014) adalah:

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian dan melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap penatausahaan barang milik daerah, serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel bebas (*independen variable*)

Menurut Sugiyono (2014), variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal (X).

Pengendalian intern menurut Mulyadi (2010) Beliau mengungkapkan bahwa suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan 3 golongan tujuan, tujuan itu yang pertama ialah keandalan laporan keuangan lalu kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan yang terakhir efektifitas dan efisiensi operasi.

Variabel Sistem Pengendalian Internal pada penelitian ini dibagi ke dalam 5 dimensi yaitu Lingkungan pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan pengendalian, Informasi dan komunikasi, dan Pemantauan pengendalian. Masing-masing dimensi memiliki indikator yang kemudian digunakan untuk mengukur sejauh mana penerapan Sistem Pengendalian Internal di Kabupaten Bandung Barat dan pengaruhnya terhadap Penatausahaan Barang Milik Daerah.

b) Variabel terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2014), variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah penatausahaan barang milik daerah (Y).

Menurut Dadang Suwanda (2013:186), pengertian penatausahaan bahwa: “Penatausahaan barang milik daerah adalah rangkaian kegiatan yang meliputi inventarisasi, pembukuan, dan pelaporan barang milik daerah yang harus dicatat dalam daftar barang kuasa pengguna oleh kuasa pengguna barang. Daftar barang pengguna oleh pengguna barang dan daftar barang milik daerah oleh pengelolaan barang.

Variabel Penatausahaan Barang Miliik Daerah dalam penelitian ini dibagi ke dalam 3 dimensi yaitu pembukuan, inventarisasi dan pelaporan. Masing-masing dimensi memiliki indkator yang digunakan untuk menilai Penatausahaan Barang Miliik Daerah di Kabupaten Bandung Barat.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dari variabel tersebut dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang telah ditentukan berdasarkan teori yang ada. Adapun penjabaran indikator tersebut dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel penelitian berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner
Sistem Pengendalian Intern (X1)	Sistem pengendalian intern dapat mempunyai beberapa pengertian menurut Zaki Baridwan (2009:13) yaitu : Pengawasan intern itu meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasi yang digunakan dari dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi dan menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen.	1. Lingkungan pengendalian	1. penegakan integritas dan nilai etika	Ordinal	1
			2. komitmen terhadap Kompetensi		2
			3. kepemimpinan yang kondusif		3
			4. pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan		4
			5 . penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia		5
			6. perwujudan peran aparat pengawasan intern Pemerintah yang efektif		6
		2. Penilaian Risiko	1 memberikan penilaian atas risiko		7
			2. identifikasi risiko		8
			3. analisis risiko		9
3. Kegiatan pengendalian	1. Melaksanakan arahan dari pimpinan	10			
	2. Kegiatan pengendalian	11			

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner
			efisien dalam pencapaian tujuan organisasi		12
			3. Kegiatan pengendalian efektif dalam pencapaian tujuan organisasi		
			4. Kesesuaian tugas dan fungsi dengan tujuan pencapaian instansi pemerintah yang bersangkutan.		13
		4.	1. Pimpinan Instansi		14

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner
		Informasi dan komunikasi	pemerintah mengidentifikasi informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat 2. mencatat informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat 3. mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat		15
		5. Pemantauan pengendalian intern.	1. Pemantauan berkelanjutan 2. evaluasi terpisah 3. tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya.		16 17 18 19
Penatausahaan Barang Milik Daerah (Y)	Menurut Dadang Suwanda (2013:186), pengertian penatausahaan bahwa: "Penatausahaan barang milik daerah adalah rangkaian kegiatan yang meliputi inventarisasi, pembukuan, dan pelaporan barang milik daerah yang harus dicatat dalam daftar barang kuasa pengguna oleh kuasa pengguna barang. Daftar barang pengguna oleh pengguna barang dan daftar barang milik daerah oleh pengelolaan barang.	1. Pembukuan	1. Pengguna/kuasa pengguna barang melakukan pendaftaran dan pencatatan barang milik daerah 2. pendaftaran dan pencatatan sesuai format. 3. melakukan koordinasi dalam pencatatan dan pendaftaran	Ordinal	20 21 22

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner
		2. Inventarisasi	n barang milik daerah		
			1. Menyusun buku inventaris		23
			2. pengguna mencatat dalam Buku Inventaris tersendiri		24
			3. melaporkan daftar inventaris barang milik daerah kepada Bupati		25
		3. Pelaporan			
			1. Kuasa pengguna barang menyampaikan laporan pengguna barang		26
			2. Pengguna menyampaikan laporan pengguna barang		27
			3. Pembantu pengelola menghimpun seluruh laporan pengguna barang		28
			4. Hasil sensus barang daerah di rekap ke dalam buku inventaris		29

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner
			5. pengguna/kuasa pengguna dan pengelola membuat Daftar Mutasi Barang		30
			6. Mutasi barang bertambah dan atau berkurang dicatat secara tertib		31
			7. Laporan mutasi barang dilaporkan kepada Bupati		32
			8. Laporan Mutasi Barang dibuatkan daftar rekapitulasinya		33
			9. Daftar mutasi barang disimpan di pembantu pengelola		34
			10. Rekapitulasi seluruh barang milik daerah disampaikan kepada menteri dalam negeri		35
			11. Laporan inventarisasi barang tercantum nilai barang		36

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sekaran (2014) populasi (*population*) adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Dalam suatu penelitian, populasi merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014). Maka dari penjelasan tersebut populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat yang terdiri dari 45 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), namun setiap SKPD hanya diambil pejabat struktural dan bendahara pengurus barang saja yaitu berjumlah 2 pegawai, maka total populasi yaitu 90 pegawai.

3.2.3.2 Teknik penentuan sampel

Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi dan terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2014). Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2014).

Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga studi terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2014). Menurut Sugiyono (2014) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Ada dua tipe utama desain pengambilan sampel, pengambilan sampel cara probabilitas dan nonprobabilitas.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan teknik *probability* yaitu *Simple Random Sampling*, karena semua populasi dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) memiliki kesempatan untuk terpilih sebagai sampel secara acak oleh peneliti. Hak setiap subjek sama dalam *Simple Random Sampling* maka penelitian menghindari atau terlepas dari perasaan memihak satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Nama Instansi	Responden
1.	Sekretariat DPRD	2
2.	Sekretariat Daerah	2
3.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	2
4.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah	2
5.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2
6.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	2
7.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak	2
8.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	2
9.	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	2
10.	Inspektorat Daerah	2
11.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2
12.	Dinas Perumahan dan Pemukiman	2
13.	Dinas Perhubungan	2
14.	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik	2
15.	Dinas Kesehatan	2
16.	Dinas Pendidikan	2
17.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	2
18.	Dinas Sosial	2
19.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	2
20.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2

21.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	2
22.	Dinas Perikanan dan Peternakan	2
23.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	2
24.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2
25.	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah	2
26.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	2
27.	Dinas Lingkungan Hidup	2
28.	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	2
29.	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah	2
30.	Kecamatan Batujajar	2
31.	Kecamatan Cikalongwetan	2
32.	Kecamatan Cihampelas	2
33.	Kecamatan Cililin	2
34.	Kecamatan Cipatat	2
35.	Kecamatan Cipeundeuy	2
36.	Kecamatan Cipongkor	2
37.	Kecamatan Cisarua	2
38.	Kecamatan Gununghalu	2
39.	Kecamatan Ngamprah	2
40.	Kecamatan Padalarang	2
41.	Kecamatan Parongpong	2
42.	Kecamatan Rongga	2
43.	Kecamatan Singdangkerta	2
44.	Kecamatan Lembang	2
45.	Kecamatan Saguling	2

Sumber: Diolah Peneliti

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tabel 3. 3 Skala likert

Alternative Jawaban	Skor
Selalu dilaksanakan	5
Sering dilaksanakan	4
Kadang-kadang dilaksanakan	3
Jarang dilaksanakan	2
Tidak pernah dilaksanakan	1

Penyebaran kuisisioner ini dilakukan dengan cara mendatangi dan membagi langsung kuisisioner kepada para responden. Setiap paket kuisisioner berisi pertanyaan yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal dan penatausahaan barang milik daerah.

3.4 Teknik Pengolahan Data

1.4.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan alat statisti yaitu statistic deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi demografi responden (umur, jenis kelamin, dan pendidikan) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian dengan menggunakan table distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata (mean), median dan deviasi standar (imam ghozali, 2005).

1.4.2 Uji Kualitas Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu sistem pengendalian internal dan penatausahaan barang milik daerah. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Uji Validitas

Menurut Indriantoro & Supomo (2011, hlm. 181) validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid, jika pertanyaan maupun pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun untuk mempermudah perhitungan pengujian validitasnya, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *Product Moment* yang rumusnya seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Banyak pasangan rank

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur dinyatakan valid, maka berikutnya alat ukur tersebut harus diuji reliabilitasnya. Menurut Indriantoro & Supomo (2011, hlm. 180) konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali atau konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menguji reabilitas tersebut, penulis menggunakan rumus menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Adapun untuk mempermudah perhitungan pengujian reabilitas, penulis menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

1.4.3 Method Successive of Interval (MSI)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berskala ordinal (menggunakan skala likert) sehingga data tidak langsung dapat dianalisis dengan statistik parametrik seperti regresi. Maka diperlukan transformasi data dari ordinal menjadi interval untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametrik. Oleh karena itu data ordinal tersebut harus ditingkatkan (ditransformasikan) terlebih dahulu dengan Metode *Successive Interval* (MSI). (Riduwan & Kuncoro, 2008, hlm30).

Langkah-langkah dalam metode *successive interval* adalah :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan;
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi;
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
5. Gunakan tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Densitas);
7. Hitung SV (*Scale Value*) atau nilai skala dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density Of Lower Limit} - \text{Density At Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

- 8) Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NSmin|]$$

Data yang telah melalui proses MSI, selanjutnya diolah dalam pengujian statistik lanjutan untuk mendapatkan pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.4.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi kriteria yang baik. Kriteria yang baik tersebut disebut BLUE (*Best Liner Unbiased Estimator*). BLUE dapat didapat bila memenuhi uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik model regresi yang akan diuji adalah:

1. Uji Normalitas Data

Data sebelum diolah menggunakan inferensi parametrik maupun non parametrik harus diuji normalitas. Statistik parametrik tidak dapat digunakan jika data tidak normal. Data tidak normal pengujiannya dapat menggunakan statistik non parametrik (Sujarweni, 2015, hlm. 85). Data responden dalam penelitian ini lebih dari 50 maka dalam penelitian ini digunakan Kolmogorov – Smirnov (K-S) untuk menghitung distribusi normal data. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka data tersebut terdistribusi secara normal, dan begitu pun sebaliknya

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara memprediksi adanya gejala Heteroskedastisitas yaitu dapat melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-standardized. Jika polanya seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tapi jika tidak ada pola yang terbentuk ataupun titik-titiknya menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5 Uji Hipotesis

1.5.1 Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi sederhana dalam penelitian ini terdapat Variabel X yaitu sistem pengendalian internal dan terdapat variabel Y yaitu Penatausahaan barang milk daerah. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independent (X) dan satu variabel dependent (Y) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

(Nadzir, 2013:406)

Keterangan:

Y = Variabel dependent

a = Bagian Konstanta

b = Koefisien arah regresi

n = jumlah sampel

Nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) (\sum x) - (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

(Nadzir, 2013:406)

1.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mencari hubungan antar variabel maka dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Objek penelitian yang menjadi variabel X dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal sedangkan yang menjadi variabel Y adalah Penatausahaan Barang Milik Daerah Dengan memperhatikan variabel yang akan diuji maka uji statistik yang digunakan adalah uji linear sederhana Untuk menguji keberartian koefisien korelasi antar variabel X dan Y dilakukan dengan rumus uji 't' dengan tingkat signifikansi 5%, adapun rumusnya yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber :(Supangat, 2006)

Keterangan :

t = hasil uji tingkat signifikansi

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel penelitian

Bila t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan H₁ diterima

Bila t hitung ≤ t tabel, maka Ho diterima dan H₁ ditolak

Setelah diketahui H_0 diterima atau ditolak selanjutnya akan dilakukan uji pengaruh dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak dapat pengaruh positif dari Sistem Pengendalian Internal terhadap Penatausahaan Barang Miik Daerah.

$H_1 : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari Sistem Pengendalian Internal terhadap Penatausahaan Barang Miik Daerah